

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dan mempengaruhi proses pendidikan, karena guru berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Proses pembelajaran akan bermakna jika guru mempunyai kemampuan dalam mengimplementasikan komponen-komponen pendidikan tersebut. Guru dapat memanfaatkan penggunaan taktik pengajaran secara ekstensif dan terlatih sehingga akan memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa. Taktik pengajaran seperti pengelompokan atau penggunaan grafik penyusun (jaringan, peta konsep, tabel-T, dan sebagainya) atau alat bantu pengajaran bersifat kooperatif/kerjasama termasuk dalam kategori riset yang disebut strategi. Penggunaan taktik pengajaran melibatkan pikiran siswa dan memungkinkan mereka mengubah apa-apa yang mereka pelajari dari hal pasif menjadi hal aktif, sehingga siswa bertindak sebagai penghasil ilmu pengetahuan (Bellanca, 2011:9).

Pembelajaran aktif, menantang siswa agar belajar lebih cerdas. Kenyataannya dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan otak menghafal informasi, sehingga ketika lulus mereka pintar secara teoritis tetapi tidak pintar dalam aplikasinya. Sehingga mata pelajaran *science* termasuk IPA Biologi tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan guru atau cara atau metode mengajar yang digunakan oleh guru. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Jadi dalam proses pembelajaran IPA,

menuntut adanya suatu strategi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Killen (1998) dalam Sanjaya (2010:131): "*No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of teaching strategies is likely to most effective*". Jadi pemilihan strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga siswa lebih tertarik, mudah memahaminya dan terjadi peningkatan hasil belajarnya. Dalam penerapan strategi pembelajaran, guru tentu harus menguasai teknik-teknik penyajiannya atau strategi mengajar.

Strategi pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang letih dan bosan (Silberman, 2009:157). Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya, guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa dipersilahkan mengambil satu kertas kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya (Marno dan Idris, 2009:156).

Peta konsep (*concept map*) adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Peta konsep dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum guru mengajarkan suatu topik, menolong siswa bagaimana belajar, untuk mengungkapkan konsepsi salah

(miskonsepsi) yang ada pada anak, dan sebagai alat evaluasi. Peta konsep dapat dipakai sebagai alat evaluasi dengan cara meminta siswa untuk membaca peta konsep dan menjelaskan hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lain dalam satu peta konsep (Trianto, 2011:164).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tindakan-tindakan tertentu tersebut dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan strategi pembelajaran tertentu, pemakaian media dan sumber belajar tertentu, jenis pengelolaan kelas tertentu, atau hal-hal yang bersifat inovatif lainnya (Muslich, 2009:14).

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru dikelas dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolabortif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wijaya dan Dedi, 2010:9). Dalam penelitian ini ada sekelompok orang yang bekerjasama melakukan identifikasi sebuah masalah, melakukan sesuatu untuk mencari pemecahannya, mengadakan pengamatan bagaimana usaha tersebut dapat berhasil, jika tidak berhasil, mencoba melakukan kembali. (Setyosari, 2010:43).

Hasil observasi oleh peneliti diperoleh data bahwa di SMP Al-Islam Kartasura pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah, keaktifan siswa rendah (12,91%), pemahaman materi rendah (58,07%), siswa merasa bosan dan mengantuk (43,38%), pembelajaran berpusat pada guru, dan siswa kurang berani mengutarakan ide/pendapat (87,09%). Kenyataan yang ada di sekolah nilai rata-rata hasil belajar IPA sudah mencapai batas tuntas yaitu dengan kriteria ketuntasan minimal 65, namun pihak sekolah yaitu guru dan kepala sekolah belum puas dengan kenyataan yang ada sehingga ingin meningkatkan hasil belajar dan kualitas siswanya.

Berdasarkan hasil obsevasi tersebut, peneliti tertarik untuk memunculkan inovasi dalam pembelajaran IPA di SMP Al-Islam Kartasura, Sukoharjo yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran sehingga

memotivasi guru IPA untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan judul “**Penerapan strategi Pembelajaran *Card Sort* Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Al Islam Kartasura, Sukoharjo Kelas VIIIB Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014**”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Al-Islam Kartasura, Sukoharjo kelas VIII B semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014.

### 2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan afektif.

### 3. Parameter

Parameter penelitian berupa peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari kemampuan afektif (berpartisipasi, mengutarakan ide/pendapat dengan santun, disiplin, dan peduli) dan kemampuan kognitif (tuntas KKM 65 sebanyak 90% dari total jumlah siswa).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diungkap adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Al-Islam Kartasura, Sukoharjo kelas VIIIB semester 1 pada materi sistem pernapasan manusia tahun ajaran 2013/2014?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengkaji “Penerapan strategi pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Al-Islam Kartasura, Sukoharjo kelas VIII B semester 1 pada materi sistem pernapasan manusia tahun ajaran 2013/2014”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat diperoleh kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, yaitu :

##### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

##### **2. Manfaat bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa terutama pada mata pelajaran IPA dengan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran oleh guru IPA di SMP Al-Islam Kartasura.

##### **3. Manfaat bagi Guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah memberikan masukan kepada guru pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Al-Islam Kartasura.

##### **4. Manfaat bagi Sekolah**

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam penerapan strategi-strategi pembelajaran oleh guru sebagai strategi pembelajaran aktif yang efektif, mudah dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA.